

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan rasa nyaman adalah suatu keadaan yang membuat seseorang merasa nyaman, terlindung dari ancaman psikologis, bebas dari rasa sakit terutama nyeri (Potter & Perry, 2005). Nyeri adalah suatu sensori subyektif dan pengalaman emosional yang tidak menyenangkan terkait kerusakan jaringan yang aktual maupun potensial, atau yang di gambarkan dalam bentuk kerusakan tersebut (Meliala & Suryamiharja, 2007).

Menurut Potter & Perry (2006), nyeri merupakan pengalaman pribadi yang diperlihatkan dengan cara berbeda pada setiap individu. Setiap individu memiliki pengalaman nyeri dengan skala tertentu. Nyeri bersifat subyektif dan dipersepsikan individu berdasarkan pengalamannya. Nyeri menjadi alasan paling umum seseorang mencari perawatan kesehatan karena merasakan terganggu dan menyulitkan mereka. Nyeri secara serius jika tidak ditangani dapat menyebabkan ketidakmampuan dan imobilisasi pada individu, sehingga kondisi tersebut akan merusak kemampuan individu untuk melakukan aktifitas perawatan diri, menyebabkan isolasi sosial, depresi serta perubahan konsep diri (Potter & Perry, 2006).

Hipertensi atau yang dikenal dengan tekanan darah tinggi ialah penyakit yang sering muncul di Negara berkembang seperti Indonesia dengan peningkatan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah sistolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat atau tenang. Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama dapat menyebabkan gagal ginjal, jantung koroner, dan stroke. (Pusat Data dan Informasi Kementarian Kesehatan RI, 2014).

Data *World Health Organization (WHO)* tahun 2015 menyatakan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi, yang artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penderita hipertensi meningkat setiap tahun, di perkirakan tahun 2025 akan ada sekitar 1,5 miliar orang yang menderita hipertensi, dan di perkirakan tiap tahun nya terdapat 9,4 juta orang yang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi nya (Kemenkes RI, 2019).

Prevalensi Hipertensi di Negara Indonesia yang dapat melalui pengukuran pada umur ≥ 18 tahun terdapat sebanyak 34,11%. Angka prevalensi tertinggi ditemukan di Kalimantan Selatan (44,13%), lalu diikuti Jawa Barat (39,60%), Kalimantan Timur

(39,30%), Jawa Tengah (37,57%) dan Kalimantan Barat (36,99%). Sedangkan provinsi Lampung sendiri penderita hipertensi menyentuh angka (29,94%) (Badan penelitian dan pengembangan Kesehatan, 2020).

Berdasarkan data dan informasi Kemenkes RI (2016), angka kesehatan penduduk lansia negatif dan di tahun 2014 angka kesakitan lansia sebesar 25,052 yang artinya bahwa dari setiap 100 orang lansia terdapat 25 orang diantaranya mengalami sakit. Sementara itu, dilihat dari Badan Pusat Statistik melalui Susens 2012-2014 menyatakan bahwa secara umum derajat kesehatan penduduk lansia mengalami peningkatan dari tahun 2012-2014. Penyakit- penyakit yang sering menjangkiti lansia adalah penyakit tidak menular (PTM) antara lain hipertensi, artritis, stroke, penyakit paru obstruktif kronik (PPOK), dan diabetes mellitus (DM) (Ratnawati, 2014). Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Lampung atau Riskesdas (2018), dari 10 besar penyakit berada di Lampung Hipertensi menempati posisi ke-3 dengan jumlah 230.652 yaitu sekitar 16,15%. Pada penderita hipertensi di wilayah Bandar Lampung mencapai 71,40% dan pada presentase pasien hipertensi pada wilayah Puskesmas Rajabasa mencapai 8,8% (Kemenkes RI, 2019).

Masalah-masalah yang timbul pada kasus hipertensi adalah nyeri kronis, gangguan pola tidur, dan ansietas. Penatalaksanaan nyeri yang paling umum salah satunya dengan cara kompres hangat, teknik relaksasi, dan distraksi dan akupresur (Potter & Perry, 2010). Caranya memberikan energi panas melalui konduksi, dimana rasa panas akan menyebabkan pelebaran pembuluh darah, yang akan menyebabkan relaksasi otot meningkat sehingga meningkatnya sirkulasi serta menambah masuknya oksigen dan nutrisi ke jaringan (Potter dan Perry, 2010).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik mengambil fokus penelitian Asuhan Keperawatan dengan masalah Gangguan Rasa Nyaman Nyeri Kronis pada Pasien Hipertensi di Rumah Sakit DKT.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis menetapkan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana Asuhan Keperawatan Dengan Gangguan Kebutuhan Rasa Nyaman Nyeri Kronis Pada Tn. Z Penderita Hipertensi Di Wilayah RS DKT Bandar Lampung Tahun 2022 “.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Menggambarkan pelaksanaan asuhan keperawatan dengan gangguan rasa nyaman nyeri kronis pada Tn. Z penderita hipertensi di Rumah Sakit DKT

Bandarlampung Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan pengkajian keperawatan dengan masalah gangguan rasa nyaman nyeri kronis pada lansia dengan hipertensi di Rumah Sakit DKT Tahun 2022.
- b. Menggambarkan diagnosa keperawatan individu dengan gangguan rasa nyaman nyeri kronis pada lansia hipertensi di Rumah Sakit DKT tahun 2022.
- c. Menggambarkan perencanaan keperawatan dengan masalah gangguan rasa nyaman nyeri kronis pada lansia hipertensi di Rumah Sakit DKT tahun 2022.
- d. Menggambarkan tindakan keperawatan dengan masalah gangguan rasa nyaman nyeri kronis pada lansia hipertensi di Rumah Sakit DKT tahun 2022.
- e. Menggambarkan evaluasi keperawatan dengan masalah gangguan rasa nyaman nyeri kronis pada lansia hipertensi di Rumah Sakit DKT tahun 2022.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif pada pasien Hipertensi gangguan rasa nyaman dan laporan tugas akhir ini dapat dipakai untuk salah satu bahan bacaan kepustakaan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Rumah Sakit

Laporan tugas akhir ini dapat dijasikan sebagai salah satu contoh hasil dalam melakukan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman pada pasien hipertensi seperti penanganan pada pasien dengan masalah keperawatan yaitu nyeri.

b. Bagi institusi (Poltekkes Tanjungkarang Prodi DIII Keperawatan)

Laporan tugas akhir ini di gunakan sebagai salah satu contoh dan bahan pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan individu dengan masalah gangguan rasa nyaman nyerikronis hipertensi.

c. Manfaat bagi perawat

Asuhan keperawatan ini dijadikan bahan sebagai masukan asuhan Keperawatan.

d. Manfaat bagi klien dan keluarga

Laporan tugas akhir ini dapat menjadi acuan bagi klien dan keluarga untuk menambah pengetahuan dan perawatan yang tepat pada pasien Hipertensi.

E. Ruang Lingkup

Dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini penulis membatasi ruang lingkup berupa asuhan keperawatan yang berfokus pada individu dengan pasien yang memiliki gangguan kebutuhan khususnya pemenuhan kebutuhan rasa nyaman pada pasien dengan penderita Hipertensi di ruang Umum RSUD DKT Bandar Lampung tahun 2022 yang terdapat tiga masalah keperawatan yaitu Nyeri Kronis, Gangguan Pola Tidur, dan Ansietas. Asuhan Keperawatan ini dilakukan melalui beberapa proses seperti perizinan, *informed consent* dengan pasien yang bersedia menjadi sampel penelitian, serta pemberian asuhan keperawatan mulai dari pengkajian sampai evaluasi. Asuhan keperawatan ini akan dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah DKT, Bandar Lampung.